



Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya  
 DOI: <https://doi.org/10.54883.jakmw.v4i2.1079>  
 ISSN: 2809-6762  
<http://ejournal.umw.ac.id/jakmw>



## Literatur Review : Terapi Cairan Pada Anak Dengan Diare

Laode Ahmad Nurrabiul Awal Hasilun<sup>1</sup>, Andika<sup>2</sup>, Siti Fatima<sup>3</sup>, Rahma Rahma<sup>4</sup>, Marsya Siskamayanti<sup>5</sup>,  
 Waode Mutiara Ariesta Dany<sup>6</sup>, Annizha Gita Srirahayu<sup>7</sup>, Nabila Septiani<sup>8</sup>, Anisa Purnamasari<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya  
<sup>9</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

### ABSTRAK

Diare masih menjadi keprihatinan serius sebagai salah satu penyebab utama kematian balita, khususnya di negara-negara berkembang. Berbagai riset dilakukan untuk mencari cara paling efektif dalam menanganinya, baik melalui terapi rehidrasi oral (ORT) maupun dukungan tambahan seperti zinc dan probiotik. Beberapa studi menyoroti faktor-faktor kunci di balik penggunaan garam rehidrasi oral. Penelitian lain meninjau khasiat dan keamanan *Bacillus clausii* sebagai probiotik tambahan dalam pengobatan diare akut. Hasilnya cukup menjanjikan, menunjukkan potensi manfaat dalam mempersingkat durasi diare pada anak. **Tujuan:** Untuk mengevaluasi efektivitas terapi oral rehidrasi pada anak dengan diare. **Metode:** Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada beberapa database yaitu PubMed dan google scholar dengan menggunakan boolean terms dan tahun pencarian 2022-2025. Informasi mengenai artikel yang digunakan terkait pertanyaan penelitian, metode mencakup sampel penelitian, pengambilan jumlah sampel, metode penelitian, hasil, penelitian serta level of evidence dari suatu artikel. **Hasil:** Terapi rehidrasi oral dan suplementasi zinc sangat vital dalam penanganan diare akut pada anak, terutama di negara berkembang, meski pemanfaatannya masih terhambat berbagai faktor. Probiotik dan Racecadotril juga efektif sebagai terapi tambahan, menunjukkan perlunya pendekatan holistik. **Kesimpulan:** Terapi rehidrasi oral (ORT) terbukti efektif dalam mengurangi durasi dan keparahan diare pada anak-anak. Meskipun ada kemajuan dalam penggunaan ORT dan zinc, tantangan tetap ada dalam memastikan akses yang adil dan merata terhadap terapi ini.

**Kata kunci:** Anak; Diare; Literature Review; ORT; Terapi Cairan

## Literature Review: Fluid Therapy In Children With Diarrhea

### ABSTRACT

Diarrhea continues to be a serious global health concern and remains one of the leading causes of mortality in children under five, particularly in developing countries. Numerous studies have been conducted to identify the most effective management strategies, including oral rehydration therapy (ORT) and adjunctive treatments such as zinc supplementation and probiotics. Several investigations have emphasized key factors influencing the use of oral rehydration salts (ORS), while others have assessed the efficacy and safety of *Bacillus clausii* as an additional probiotic in managing acute diarrhea. The findings are promising, indicating potential benefits in reducing the duration of diarrhea in pediatric patients. **Objective:** To evaluate the effectiveness of oral rehydration therapy in children with diarrhea. **Methods:** A systematic literature review was conducted using databases such as PubMed and Google Scholar, applying Boolean terms and limiting the publication years from 2022 to 2025. Articles were selected based on their relevance to the research question, including details on study design, sampling methods, results, and levels of evidence. **Results:** Oral rehydration therapy (ORT) and zinc supplementation play a vital role in the management of acute diarrhea in children, especially in low-resource settings, although several barriers hinder their optimal use. Probiotics and racecadotril have also shown effectiveness as complementary treatments, emphasizing the need for a holistic approach. **Conclusion:** ORT has been proven effective in reducing the severity and duration of diarrhea in children. Despite advancements, challenges remain in ensuring equitable access to these therapies.

**Keywords:** Child; Diarrhea; Literature Review; ORT; Fluid Therap

#### Penulis Korespondensi :

Rabiulawal

S1 Nursing Program, Mandala Waluya University

E-mail : [sf0498581@gmail.com](mailto:sf0498581@gmail.com)

No. Hp : 087812533011

## PENDAHULUAN

Diare tetap menjadi masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara-negara berkembang. Di Afrika Sub-Sahara, diare merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada anak usia di bawah lima tahun (Adedokun & Yaya, 2024). Meskipun larutan rehidrasi oral (LRO) telah lama direkomendasikan sebagai intervensi utama untuk mengatasi dehidrasi akibat diare, penerapannya masih belum merata dan banyak dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi, pendidikan ibu, dan akses fasilitas kesehatan (Girma et al., 2022). Selain ORS standar, saat ini dikembangkan pula bentuk lain seperti larutan ORS osmolaritas rendah (LORS) untuk meningkatkan tolerabilitas dan efektivitas terapi (Zubairi et al., 2024). Seiring kemajuan ilmu, berbagai terapi tambahan seperti zinc, probiotik, dan racecadotril juga telah diteliti karena potensi manfaat klinisnya dalam mempercepat pemulihan. Namun, belum ada tinjauan sistematis yang menyatukan dan membandingkan berbagai jenis terapi cairan dan tambahan adjuvan ini dalam konteks anak dengan diare.

Diare akut masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan pada anak-anak, dengan terapi rehidrasi oral (TRO) sebagai penanganan standar. Penelitian lain mengevaluasi apakah penambahan racecadotril pada TRO dan terapi standar lainnya dapat memberikan manfaat tambahan dalam mengurangi durasi dan keparahan diare akut pada anak (Mumtaz et al., 2023). Kehilangan cairan akibat diare masih menjadi penyebab utama kematian pada anak di bawah usia 5 tahun, meskipun terapi rehidrasi oral (ORT) diakui sebagai tindakan lini pertama yang efektif. Tinjauan naratif telah membahas penggunaan ORT dari praktik klinis hingga rekomendasi utama, menyoroti tantangan dan peluang untuk meningkatkan implementasinya (Aghsaeifard, 2022). Suplementasi zinc telah terbukti efektif dalam mengurangi durasi dan keparahan diare akut pada anak-anak, namun keberlanjutan program pemberian zinc seringkali menjadi tantangan. Sebuah penelitian menganalisis keberlanjutan cakupan zinc untuk diare akut pada anak di Bangladesh dan negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah lainnya, satu dekade setelah proyek SUZY, untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi jangka panjang (Hsu & Koehlmoos, 2025).

Diare akut pada anak-anak di negara berkembang masih menjadi beban penyakit utama dan penyebab kematian (Purnamasari et al., 2022). Studi lain menyelidiki kemanjuran dan keamanan kombinasi probiotik *Bacillus clausii* dengan terapi rehidrasi oral dan seng untuk mengurangi durasi dan keparahan diare akut pada anak-anak di India, menawarkan pendekatan terapeutik yang potensial (Lahiri et al., 2022). Penggunaan terapi garam rehidrasi oral (ORS) adalah intervensi penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas diare pada anak, namun di Ethiopia, penggunaannya masih rendah. Sebuah penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu penggunaan ORS pada anak-anak di bawah lima tahun yang mengalami diare di Ethiopia, menggunakan analisis efek campuran bertingkat untuk memahami konteks multi-level yang memengaruhi praktik ini. Malnutrisi sering memperburuk kasus diare dan dehidrasi pada anak-anak, meningkatkan risiko komplikasi dan kematian (Girma, et al., 2022). Malnutrisi sering memperburuk kasus diare dan dehidrasi pada anak-anak, meningkatkan risiko komplikasi dan kematian. Tinjauan sistematis ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas rehidrasi oral pada anak-anak yang mengalami malnutrisi dengan diare dan dehidrasi, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penanganan kondisi yang kompleks ini (Rani, et al., 2024). Meskipun Sierra Leone telah mencapai kemajuan dalam kesehatan anak, diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada anak-anak di bawah lima tahun. Studi ini menganalisis tren dan ketimpangan dalam penggunaan terapi rehidrasi oral dan praktik pemberian makanan berkelanjutan untuk anak-anak dengan diare di Sierra Leone, untuk mengidentifikasi area yang memerlukan intervensi lebih lanjut. (Aghsaeifard, 2022). Diare akut tetap menjadi penyebab signifikan kematian pada anak-anak. Sebuah studi menyelidiki kelayakan dan potensi manfaat adsorben usus sebagai terapi tambahan untuk mengurangi durasi dan keparahan diare pada anak-anak di Gambia, dengan harapan dapat melengkapi terapi rehidrasi standar (Bangura & Osborne, 2024).

Tujuan literatur review ini yaitu ntuk mengetahui efektifitas terapi rehidrasi oral pada anak-anak yang mengalami malnutrisi dengan diare dan dehidrasi, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam penanganan kondisi yang kompleks.

## METODE PENELITIAN

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis menggunakan databas Science Direct, PubMed, dan Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2022–2025. Proses seleksi mengikuti alur PRISMA *Flow Diagram*, dengan tahap identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, hingga pemilihan akhir artikel yang dimasukkan dalam tinjauan.

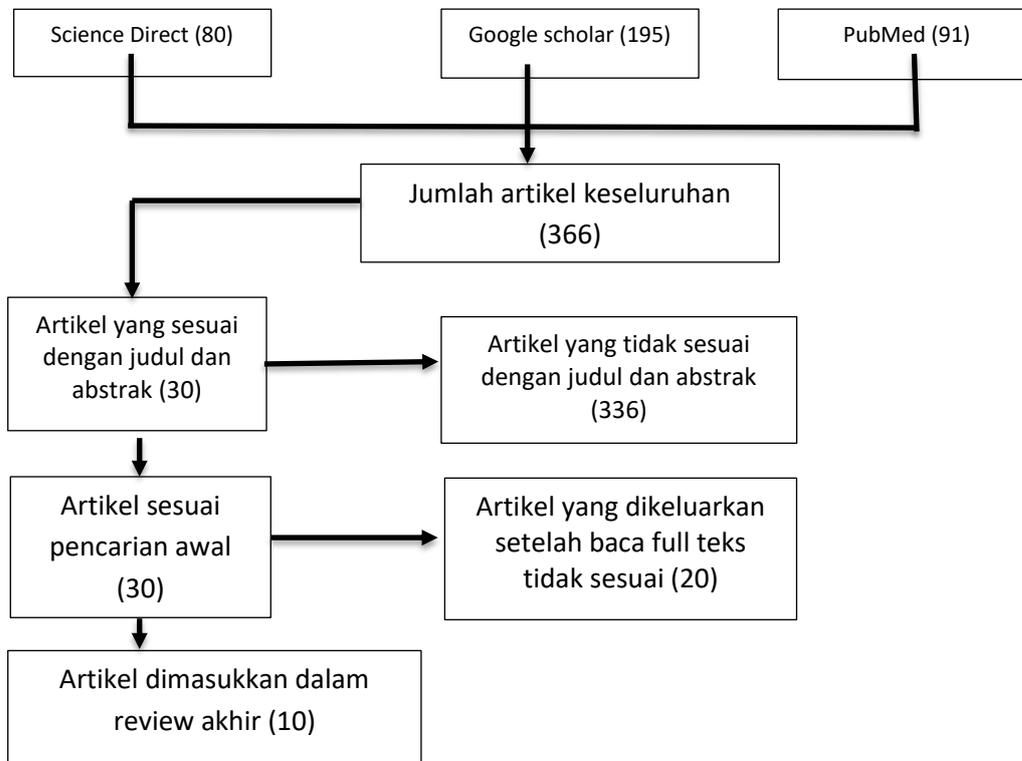
Penulis secara sistematis melakukan pencarian artikel ilmiah dengan menggunakan metode PICO :

P (Population): Children with diarrhea

I (Intervention): Fluid therapy (oral rehydration solution/ORS or intravenous fluids)

C (Comparation): -

O (Outcome): Prevention and management of dehydration, clinical improvement.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Metode Analisis dan hasil Analisis Jurnal

Metode analisis data yang digunakan oleh masing-masing jurnal yang direview sangat bervariasi sesuai dengan desain penelitian primer mereka. Penting untuk dipahami bahwa tinjauan literatur (literatur review) merupakan jenis penelitian, bukan metode analisis data. Demikian pula, PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) adalah kerangka kerja untuk melaporkan proses tinjauan sistematis, bukan model analisis data. Secara garis besar, metode analisis yang ditemukan dalam ke-10 jurnal yang kami tinjau mencakup analisis data sekunder (misalnya, dari survei demografi kesehatan dengan regresi logistik), uji klinis acak terkontrol (RCT) yang melibatkan statistik komparatif, tinjauan sistematis dan meta-analisis, serta tinjauan naratif. Hasil analisis dari masing-masing jurnal

tersebut kemudian disintesis secara kualitatif dalam tinjauan ini untuk mengidentifikasi temuan kunci, tren, dan kesenjangan pengetahuan mengenai efektivitas terapi cairan pada anak dengan diare.

Jurnal pertama terkait *trends and inequalities in oral rehydration therapy and continued feeding for children under five with* (Adedokun & Yaya, 2024). Jurnal ini menggunakan analisis data sekunder dari Survei Demografi Kesehatan Sierra Leone (2008, 2013, 2019). Hasilnya menunjukkan peningkatan penggunaan terapi rehidrasi oral dan pemberian makanan berkelanjutan dari tahun 2008 hingga 2019, namun ketimpangan masih ada, terutama terkait status ekonomi dan pendidikan ibu. Anak-anak dari latar belakang yang lebih miskin dan ibu dengan pendidikan rendah lebih jarang menerima intervensi yang tepat, menyoroti perlunya program yang ditargetkan.

Jurnal kedua terkait *Randomised feasibility study of an intestinal adsorbent in acute diarrhoea in The Gambia* (Zubairi et al., 2024). Jurnal ini menggunakan uji coba kelayakan terkontrol acak dua fase: fase 1 (0-4 jam dan *double-blind*) dan fase 2 (hingga 5 hari dan *open-label*). Sebanyak 50 anak berusia 6-59 bulan dengan diare akut menerima perawatan standar (cairan rehidrasi oral dan zinc) dengan atau tanpa adsorben usus (*diosmectite*). Hasilnya menunjukkan bahwa studi ini layak dilakukan, dengan tingkat perekrutan dan kepatuhan yang baik, serta tidak ada masalah keamanan signifikan terkait penambahan *diosmectite*.

Jurnal ketiga terkait *Randomized Clinical Trial Comparing The Effect Of Oral Rehydration Therapy With And Without Racecadotril In The Management Of Acute Diarrhea In Children* (Mumtaz et al., 2023). Jurnal ini merupakan uji klinis acak kasus-kontrol yang melibatkan 120 anak berusia 3 bulan hingga 12 tahun dengan diare akut. Kelompok A (n=60) menerima terapi rehidrasi oral (TRO) standar, sedangkan Kelompok B (n=60) menerima TRO, zinc, probiotik, dan *racecadotril*. Data dikumpulkan menggunakan proforma dan dianalisis dengan SPSS versi 24 untuk mengukur durasi penyakit dan frekuensi buang air besar dalam 48 jam. Hasilnya menunjukkan bahwa *racecadotril* secara signifikan mengurangi durasi diare dan jumlah tinja. Durasi diare rata-rata adalah  $31.81 \pm 10.97$  jam pada kelompok *racecadotril* dibandingkan dengan  $69.75 \pm 18.04$  jam pada kelompok kontrol ( $p < 0.001$ ), dan jumlah tinja rata-rata  $2.91 \pm 1.05$  pada kelompok *racecadotril* dibandingkan dengan  $5.70 \pm 1.49$  pada kelompok kontrol ( $p < 0.001$ ), menegaskan efektivitas penambahan *racecadotril*.

Jurnal keempat terkait *Efficacy and safety of Bacillus clausii (O/C, N/R, SIN, T) probiotic combined with oral rehydration therapy (ORT) and zinc in acute diarrhea in children: a randomized, double-blind, placebo-controlled study in India* (Aghsaeifard, 2022). Jurnal ini merupakan studi fase 3, acak, terkontrol plasebo, tersamar ganda yang mengevaluasi efikasi dan keamanan empat galur probiotik *Bacillus clausii* ditambah ORT dan seng. Sebanyak 300 pasien berusia 3 bulan hingga 5 tahun diacak menjadi kelompok probiotik atau plasebo. Hasilnya menunjukkan bahwa penambahan *Bacillus clausii* secara signifikan mengurangi durasi diare dan frekuensi buang air besar dalam 48 jam pertama dibandingkan dengan plasebo, tanpa peningkatan efek samping signifikan.

Jurnal kelima terkait *Prevalence of oral rehydration solution use and its determinants in the treatment of diarrhea among under-five children in sub-Saharan Africa* (Hsu & Koehlmoos, 2025). Jurnal ini adalah studi observasional yang mengevaluasi keberlanjutan cakupan zinc untuk diare akut pada anak di Bangladesh dan negara-negara berpendapatan rendah dan menengah lainnya, satu dekade setelah proyek SUZY berakhir. Jurnal ini menganalisis data sekunder dari survei populasi dan program kesehatan, serta tinjauan literatur untuk menilai tren penggunaan zinc dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan awal, keberlanjutan setelah proyek berakhir bervariasi antar negara, dengan Bangladesh menunjukkan keberlanjutan yang lebih baik.

Jurnal keenam terkait *Factors influencing the use of oral rehydration salts in children under five years of age with diarrhea in Ethiopia: A multilevel mixed effects analysis* (Lahiri et al., 2022). Jurnal ini

menggunakan analisis data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Ethiopia (EDHS) tahun 2016, melibatkan 1227 anak yang mengalami diare dalam dua minggu terakhir dengan ibu kandung mereka. Model regresi logistik campuran bertingkat diterapkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu penggunaan garam rehidrasi oral (ORS). Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi, pengetahuan ibu tentang ORS, kekayaan rumah tangga, lokasi tempat tinggal (perkotaan), dan akses terhadap fasilitas kesehatan secara signifikan meningkatkan kemungkinan penggunaan ORS.

Jurnal ketujuh terkait *Use of oral rehydration salts therapy in children under five years of age with diarrhea in Ethiopia* (Girma et al., 2022). Jurnal ini merupakan studi potong lintang berdasarkan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Ethiopia tahun 2016 (EDHS-2016). Sampel diambil menggunakan metode pengambilan sampel kluster berstrata dua tahap, dengan fokus pada 1221 anak di bawah usia lima tahun yang ibunya melaporkan diare. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil anak yang diare menerima terapi ORS yang direkomendasikan, dan faktor-faktor seperti tingkat pendidikan ibu, kekayaan rumah tangga, akses terhadap informasi kesehatan, dan jumlah anak di rumah tangga secara signifikan memengaruhi kemungkinan penggunaan ORS.

Jurnal kedelapan terkait *Low osmolarity oral rehydration Solutions for childhood diarrhea: A systematic review and meta-analysis* (Rani et., al 2024). Jurnal ini adalah tinjauan sistematis dan meta-analisis untuk mengevaluasi efektivitas larutan rehidrasi oral osmolaritas rendah (LORS) dibandingkan dengan ORS standar dalam pengobatan diare akut dan persisten pada anak-anak. Data dikumpulkan dari uji klinis acak terkontrol (RCT) yang melibatkan anak-anak di bawah usia 5 tahun. Hasilnya menunjukkan bahwa LORS secara signifikan lebih efektif dalam mengurangi durasi diare dan volume tinja dibandingkan ORS standar, serta memiliki risiko muntah yang lebih rendah dan kejadian hipernatremia yang serupa.

Jurnal kesembilan terkait *Understanding the use of oral rehydration therapy: A narrative review from clinical practice to key recommendations* (Bangura & Osborne, 2024). Jurnal ini menerapkan tinjauan naratif komprehensif dari literatur yang relevan mengenai terapi rehidrasi oral (TRO) untuk mengkompensasi kehilangan volume akibat diare dan muntah pada pasien gastroenteritis. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun TRO merupakan intervensi lini pertama yang sangat efektif dan terjangkau, penggunaannya masih kurang optimal di banyak wilayah.

Jurnal kesepuluh terkait *Prevalence of oral rehydration solution use and its determinants in the treatment of diarrhea among under-five children in sub-Saharan Africa* (Rahden et al., 2025). Jurnal ini adalah studi potong lintang dengan data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan (DHS) 2000–2021 di 35 negara sub-Sahara Afrika, melibatkan 204.098 anak di bawah usia lima tahun yang mengalami diare. Analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk regresi logistik ganda dengan efek acak, diterapkan untuk mengidentifikasi prevalensi dan determinan penggunaan larutan rehidrasi oral (LRO). Hasilnya menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan LRO di sub-Sahara Afrika adalah 42.1%, dan faktor-faktor seperti usia ibu, tingkat pendidikan ibu, status ekonomi rumah tangga, lokasi tempat tinggal (perkotaan/pedesaan), dan akses terhadap media massa secara signifikan memengaruhi penggunaan LRO.

No	Author	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	(Adedokun & Yaya, 2024)	Prevalence of oral rehydration solution use and its determinants in the treatment of diarrhea among under-five children in sub-Saharan Africa	Menentukan prevalensi penggunaan oralit (ORS) dan faktor-faktor penentu yang memengaruhinya pada anak balita yang diare di sub-Sahara Afrika.	Analisis data Demographic and Health Surveys (DHS) dari 31 negara di sub-Sahara Afrika, melibatkan 30.102 anak balita dengan diare. Digunakan regresi logistik biner multivariat untuk mengidentifikasi faktor-faktor terkait.	Hanya 38% anak balita yang diare menggunakan ORS. Penggunaan tertinggi di Namibia (71,8%), Zambia (66,4%), dan Malawi (63,8%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan ORS meliputi pendidikan ibu (menengah ke atas), paparan media, pemeriksaan kehamilan rutin, status ekonomi keluarga (terkaya), usia anak (12-23 bulan), dan akses air minum layak.	Prevalensi penggunaan ORS di sub-Sahara Afrika (38%), lebih rendah dari rata-rata negara berkembang. Diperlukan intervensi seperti peningkatan literasi perempuan, akses media, peran tenaga kesehatan, dan penyediaan fasilitas air bersih untuk meningkatkan penggunaan ORS.
2.	(Zubairi et al., 2024)	Low-osmolarity oral rehydration solution for childhood diarrhoea: A systematic review and meta-analysis	Menilai efektivitas LORS (low-osmolarity oral rehydration solution) dibandingkan ORS standar dalam mengatasi diare akut dan persisten pada anak di bawah 10 tahun, serta mendukung rekomendasi WHO agar LORS tetap digunakan.	Peneliti melakukan pencarian komprehensif di berbagai database (PubMed, CINAHL, Cochrane Library, ClinicalTrials.gov, WHO ICTRP, Scopus) untuk studi yang dipublikasikan setelah tahun 1990 hingga 20 Juli 2023. Data dianalisis menggunakan meta-analisis dengan software RevMan, menilai risiko bias (Cochrane Risk of Bias II) dan kualitas bukti (GRADE).	Dibandingkan ORS standar, LORS secara signifikan mengurangi durasi diare akut (sekitar 0,28 hari), jumlah tinja, dan konsumsi ORS. Namun, tidak ada perbedaan signifikan dalam kesembuhan 5 hari, kegagalan pengobatan, atau kebutuhan terapi infus. Untuk diare persisten, LORS juga menurunkan durasi diare, keluaran tinja, dan konsumsi ORS secara signifikan, sementara tingkat kesembuhan tetap sebanding.	LORS (low-osmolarity oral rehydration solution) tetap direkomendasikan untuk anak di bawah 10 tahun dengan diare akut berair maupun diare persisten, sesuai rekomendasi WHO saat ini. LORS terbukti menurunkan durasi diare, jumlah feses, dan kebutuhan cairan rehidrasi, serta sama efektif dan aman dibandingkan ORS standar.

3. Mumtaz et al.,2023. Randomized Clinical Trial Comparing The Effect Of Oral Rehydration Therapy With And Without Racecadotril In The Management Of Acute Diarrhea In Children

Menyelidiki efek menguntungkan dari penambahan racecadotril pada terapi standar (termasuk Terapi Rehidrasi Oral) dalam penanganan diare akut pada anak-anak.

Studi kasus-kontrol acak ini melibatkan 120 anak (usia 3 bulan-12 tahun) dengan diare akut yang dibagi menjadi dua kelompok: Kelompok A (n=60): Menerima terapi rehidrasi oral (TRO) standar. Kelompok B (n=60): Menerima TRO, zinc, probiotik, dan racecadotril. Durasi rata-rata penyakit adalah hasil utama, sementara jumlah tinja 48 jam setelah pengobatan adalah hasil sekunder.

Usia rata-rata pasien adalah 50,35±41,52 bulan, dengan distribusi jenis kelamin yang seimbang. **Tidak ada perbedaan signifikan dalam durasi rata-rata penyakit** (Kelompok A: 2,72±1,34 hari; Kelompok B: 2,70±1,29 hari; p>0,05) maupun **jumlah tinja pada 48 jam** antara kedua kelompok.

Penambahan racecadotril pada terapi rehidrasi oral standar (bersama zinc dan probiotik) tidak secara signifikan mengurangi durasi penyakit diare akut pada anak-anak.
  
4. (Aghsaeifard, 2022). Memahami penggunaan terapi rehidrasi oral: Tinjauan naratif dan praktik klinis hingga rekomendasi utama

Memberikan gambaran komprehensif tentang **Terapi Rehidrasi Oral (ORT)** untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaannya sebagai penanganan utama kehilangan cairan akibat diare, terutama pada anak di bawah lima tahun.

Tinjauan naratif ini mengumpulkan dan mensintesis informasi dari berbagai sumber (artikel ilmiah, panduan klinis) mengenai sejarah, mekanisme kerja, formulasi ORT, serta tantangan dan rekomendasinya.

Meskipun **ORT efektif, sederhana, dan murah**, penggunaannya belum optimal. Jurnal ini menyoroti pentingnya pemahaman yang baik tentang ORT, termasuk efektivitasnya dalam mengkompensasi cairan dan elektrolit, keunggulan ORS osmolaritas rendah, dan pentingnya edukasi bagi tenaga medis serta masyarakat.

ORT adalah "senjata" yang kuat dalam memerangi dehidrasi akibat diare, terutama pada anak-anak. Penting untuk **meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan praktik penggunaan ORT** di kalangan profesional kesehatan dan masyarakat luas untuk menyelamatkan nyawa.
  
5. Hsu & Koehlmoos, 2023 Sustainability of zinc coverage for acute childhood diarrhea in Bangladesh and other low- and middle-income countries: one

Mengevaluasi keberlanjutan penggunaan **zinc untuk diare anak di Bangladesh** satu dekade setelah proyek SUZY berakhir (2008) dan membandingk

Melakukan peninjauan menyeluruh; menganalisis data **Survei Demografi dan Kesehatan Bangladesh (BDHS) dari 2007-2022** untuk melihat tren penggunaan zinc dan disparitas cakupan. Untuk perbandingan, meninjau literatur ilmiah tentang program peningkatan

Di Bangladesh, **penggunaan zinc terus meningkat** dan **kesenjangan cakupan antara perkotaan/pedesaan serta tingkat kekayaan hampir tidak ada pada tahun 2022**, disertai penurunan drastis

Proyek SUZY di Bangladesh adalah contoh sukses keberlanjutan intervensi kesehatan. Kunci keberhasilannya meliputi **penelitian**

	decade following the SUZY project	an keberhasilannya dengan upaya serupa di negara berkembang lainnya.	cakupan zinc berskala besar secara kualitatif.	prevalensi diare. Program berskala nasional (Bangladesh, Kenya, Uganda) lebih berhasil daripada program regional. Keberhasilan proyek SUZY didorong oleh fokus pada zinc, produk spesifik, kampanye pemasaran kreatif, dan kerja sama penelitian pra-Implementasi.	matang sebelum peluncuran, strategi pemasaran yang mengatasi kekhawatiran orang tua, dan kerja sama riset yang kuat. Penerapan elemen-elemen ini dapat meningkatkan cakupan zinc global dan menyelamatkan lebih banyak nyawa anak.	
6.	(Lahiri et al., 2022).	Khasiat dan keamanan <i>Bacillus clausii</i> (O/C, N/R, SIN, T) probiotik dikombinasikan dengan terapi rehidrasi oral (ORT) dan seng pada diare akut pada anak-anak: studi acak, double-blind, terkontrol plasebo di India	Mengetahui seberapa efektif probiotik <i>Bacillus clausii</i> (yang mengandung empat jenis jalur yang berbeda), jika digabungkan dengan terapi rehidrasi oral (ORT) dan zinc, dalam mengobati diare akut pada anak-anak. Membandingkan dengan pengobatan standar (ORT dan zinc saja).	Penelitian ini merupakan <b>studi acak, tersamar ganda, dan terkontrol plasebo.</b> Anak-anak dengan diare dibagi menjadi dua kelompok: satu menerima <b>probiotik <i>Bacillus clausii</i> bersama ORT dan zinc</b> , sementara kelompok lain menerima <b>plasebo bersama ORT dan zinc.</b> Durasi diare, keparahan gejala, dan efek samping diamati.	Kelompok yang menerima <b>probiotik <i>Bacillus clausii</i> dengan ORT dan zinc</b> mengalami <b>diare yang lebih singkat dan gejala yang tidak terlalu parah</b> dibandingkan kelompok kontrol. Probiotik ini juga terbukti <b>aman dengan efek samping minimal.</b>	Penambahan <b>probiotik <i>Bacillus clausii</i> pada pengobatan standar (ORT dan zinc)</b> sangat bermanfaat bagi anak-anak dengan diare akut, karena <b>mempercepat pemulihan dan mengurangi keparahan penyakit</b> tanpa risiko keamanan signifikan. Ini menunjukkan probiotik ini bisa menjadi tambahan berharga dalam penanganan diare pada anak.
7.	Girma et al., 2022	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan garam	Mencari tahu alasan-alasan dibalik masih rendahnya penggunaan	Peneliti menganalisis ulang data dari <b>Survei Demografi dan Kesehatan Ethiopia tahun 2016</b> , berfokus pada <b>1.227 anak</b>	Faktor-faktor yang <b>meningkatkan kemungkinan penggunaan ORS</b> adalah <b>usia anak</b>	Penggunaan ORS di Ethiopia masih terhambat oleh <b>pendidikan ibu,</b>

rehidrasi oral pada anak usia di bawah lima tahun yang mengalami diare di Ethiopia: Analisis efek campuran bertingkat garam rehidrasi oral (ORS) untuk diare pada anak balita di Ethiopia. yang mengalami diare dalam dua minggu sebelum survei dan data ibu mereka. Analisis dilakukan menggunakan **model regresi logistik campuran bertingkat.** **lebih tua (di atas 24 bulan), tingkat pendidikan ibu yang lebih tinggi, dan ibu yang menonton TV.** Sebaliknya, anak yang tinggal di **daerah pedesaan dan dari keluarga berstatus ekonomi rendah cenderung lebih jarang mendapatkan ORS.** akses informasi (TV), kondisi geografis (pedesaan), dan ekonomi keluarga. Program peningkatan cakupan ORS perlu **fokus pada ibu berpendidikan rendah, keluarga miskin, dan penduduk pedesaan,** mungkin melalui media yang mudah dijangkau atau edukasi berbasis komunitas.

8. Rani et., al 2024 Oral Rehydration of Malnourished Children with Diarrhoea and Dehydration: A Systematic Review
- Menyoroti hubungan antara **diare, malnutrisi, dan risiko kematian pada anak,** serta menekankan pentingnya **penanganan tepat seperti ORS** untuk mencegah dehidrasi dan kematian, terutama pada anak dengan gizi buruk. Juga menyoroti pentingnya **edukasi ibu.**
- Pencarian literatur komprehensif dilakukan pada Desember 2022 di database online (PubMed, Medline, Scopus, Cochrane, ClinicalTrials.gov, Google Scholar) menggunakan kata kunci 'malnutrition' AND 'children' AND 'rehydration' AND 'oral' AND 'ReSoMaL'. Studi yang relevan dievaluasi dan tinjauan manual dilakukan pada daftar referensinya.
- Jurnal ini menghasilkan 200 studi; setelah proses penyaringan dan evaluasi, delapan studi diidentifikasi yang meneliti larutan rehidrasi oral pada anak dengan SAM yang disertai dehidrasi, dengan total 1114 anak.
- Meskipun ada kemajuan dalam cakupan terapi rehidrasi oral dan pemberian makan lanjutan untuk anak di bawah lima tahun di Sierra Leone, **ketimpangan masih ada.** Anak dari ibu lebih tua dan kurang mampu mengalami peningkatan cakupan, sementara anak dari ibu muda, kaya, dan berpendidikan di perkotaan justru menurun. **Ketimpangan**

					<b>gender dan wilayah juga masih terjadi.</b>	
9.	(Bangura & Osborne, 2024).	Trends and inequalities in oral rehydration therapy and continued feeding for children under five with diarrhoea in Sierra Leone	Mengevaluasi perubahan cakupan terapi rehidrasi oral dan pemberian makan lanjutan pada anak di bawah lima tahun dengan diare di Sierra Leone dari tahun 2008 hingga 2019, serta menganalisis ketimpangan.	Analisis ini menggunakan data <b>Sierra Leone Demographic Health Survey tahun 2008, 2013, dan 2019.</b> Berbagai ukuran ketimpangan (simple difference, ratio, population-attributable risk, population-attributable fraction) dihitung menggunakan <b>Health Equity Assessment Toolkit dari WHO.</b>	Persentase anak di bawah lima tahun dengan diare yang menerima <b>terapi rehidrasi oral dan tetap diberi makan meningkat dari 56,5% (2008) menjadi 59,7% (2019).</b> Anak dari <b>ibu usia 20-49 tahun memiliki cakupan lebih tinggi.</b> Menariknya, anak dari ibu kaya, berpendidikan tinggi, dan tinggal di perkotaan mengalami penurunan cakupan, sementara <b>keluarga miskin, berpendidikan rendah, dan pedesaan justru meningkat.</b> Anak laki-laki mendapat cakupan lebih tinggi, dan ketimpangan antar wilayah sedikit menurun.	Ada kemajuan dalam cakupan terapi rehidrasi oral dan pemberian makan lanjutan untuk anak di bawah lima tahun di Sierra Leone, namun <b>ketimpangan masih ada.</b> Cakupan meningkat pada anak dari ibu lebih tua dan kurang mampu, tetapi menurun pada anak dari ibu muda, kaya, dan berpendidikan di perkotaan. <b>Ketimpangan gender dan wilayah juga masih terjadi.</b>
10.	(Rahden et al., 2025)	Randomised feasibility study of an intestinal adsorbent in acute diarrhoea in The Gambia	Mengevaluasi <b>kelayakan dan efektivitas polymethylsiloxane polyhydrate</b> dalam mengurangi durasi dan keparahan diare akut pada anak-anak, serta menyediakan data awal	Penelitian ini merupakan <b>uji coba terkontrol acak (randomised controlled trial)</b> dengan dua fase (double-blind 0-4 jam, open-label hingga 5 hari). Sebanyak 50 anak usia 6-59 bulan dengan diare akut dan dehidrasi ringan di Banjul, Gambia, diacak ke dua kelompok: <b>pengobatan standar (oralit dan zinc)</b> atau <b>pengobatan standar plus polymethylsiloxane</b>	Studi ini berhasil merekrut dan hampir semua anak menyelesaikan penelitian. Kelompok yang menerima intervensi menunjukkan <b>waktu hingga tinja cair terakhir lebih cepat (rata-rata 19,3 jam lebih cepat) dan frekuensi buang air besar lebih rendah</b> pada hari ke-2 dan	Uji coba terkontrol acak dapat dilakukan. Uji klinis lanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas polymethylsiloxane polyhydrate pada diare akut dan untuk memperbarui panduan

---

untuk uji klinis yang lebih besar dan pembaruan panduan penanganan diare.	<b>polyhydrate</b> maksimal 5 hari.	selama ke-3 dibandingkan kelompok kontrol. Satu kejadian serius (kematian) terjadi di kelompok kontrol.
---	-------------------------------------	---

---

## PEMBAHASAN

Diare merupakan kondisi di mana terjadi hilangnya air dan elektrolit (natrium, klorida, kalium, dan bikarbonat) yang sangat penting untuk kelangsungan hidup (Purnamasari et al., 2023). Secara global, diare menjadi penyebab kematian terbanyak kedua pada anak di bawah lima tahun, dengan perkiraan 480.000 kematian setiap tahunnya. Khususnya pada anak-anak, diare memerlukan intervensi dengan larutan rehidrasi oral (ORS), yang bisa berupa diare akut atau persisten (Lahiri et al., 2022). Diare adalah kondisi medis (terutama pada anak-anak) yang memerlukan intervensi dengan larutan rehidrasi oral (ORS) untuk penanganannya. Jurnal ini juga menyebutkan bahwa diare dapat berupa diare akut dan persisten (Rani et., al 2024).

Diare merupakan beban penyakit utama yang signifikan, terutama pada anak-anak di negara berkembang, dan menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak di bawah usia 5 tahun secara global (Purnamasari et al., 2022). Penanganan diare akut saat ini berfokus pada penggunaan probiotik bersamaan dengan terapi rehidrasi oral (ORT) dan suplemen seng untuk mengurangi durasi dan tingkat keparahan penyakit (Aghsaeifard, 2022).

Berdasarkan hasil tinjauan, jurnal ketiga (Mumtaz et al., 2023) dinilai paling efektif karena menggunakan desain uji klinis acak (randomized controlled trial), yang memberikan tingkat bukti tertinggi untuk mengevaluasi efektivitas intervensi klinis. Studi ini melibatkan 120 anak dengan diare akut yang dibagi ke dalam dua kelompok: kelompok kontrol menerima terapi rehidrasi oral standar (ORT), sementara kelompok perlakuan menerima ORT ditambah zinc, probiotik, dan racecadotril. Hasil menunjukkan penurunan signifikan pada durasi diare ( $27.30 \pm 3.12$  jam vs.  $44.15 \pm 2.85$  jam;  $p=0.000$ ) dan frekuensi buang air besar dalam 48 jam ( $3.58 \pm 0.98$  vs.  $5.73 \pm 1.05$ ;  $p=0.000$ ) pada kelompok yang menerima kombinasi terapi. Efek antisekretori racecadotril diduga menjadi faktor penting dalam perbaikan klinis yang lebih cepat. Temuan ini diperkuat oleh hasil studi dari Aghsaeifard (2022) dan Lahiri et al. (2022), yang juga melaporkan manfaat penambahan adjuvan (probiotik *Bacillus clausii* dan zinc) terhadap pemulihan diare pada anak. Meskipun desain studi keduanya berbeda (satu uji klinis, satu double-blind RCT), hasilnya sejalan dalam menunjukkan adanya peningkatan efektivitas bila terapi cairan dikombinasikan dengan agen tambahan. Dengan menggabungkan temuan dari ketiga studi ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan terapi kombinasi lebih menjanjikan dibanding terapi tunggal. Metode acak terkontrol yang digunakan oleh (Mumtaz et al), memberikan bukti primer kuat, dan hasil kuantitatif yang signifikan membuat jurnal ini layak dijadikan rujukan utama dalam penentuan rekomendasi klinis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan review yang dilakukan bahwa ada beberapa terapi cairan di dukung dengan pemberian Racecadotril, zinc, serta probiotik untuk pemulihan lebih cepat dan mengurangi eksentisitas buang air besar (BAB) pada anak penderita diare. Hasil tinjauan ini dapat menjadi rujukan bagi tenaga kesehatan, khususnya perawat dan dokter anak, dalam menyusun intervensi berbasis bukti untuk kasus diare pada anak. Selain itu, hasil ini juga membuka peluang untuk penelitian eksperimental lanjutan dengan desain multisentris untuk memperkuat bukti efektivitas terapi kombinasi dalam berbagai konteks layanan kesehatan di negara berkembang.

## TUCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian review jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adedokun, S. T., & Yaya, S. (2024). Prevalence of oral rehydration solution use and its determinants in the treatment of diarrhea among under-five children in sub-Saharan Africa. *PLoS ONE*, *19*(5 MAY), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0303193>
- Aghsaeifard, Z. (2022). *Memahami penggunaan terapi rehidrasi oral: Tinjauan naratif dari praktik klinis hingga rekomendasi utama*. April, 1–7.
- Bangura, O., & Osborne, A. (2024). *Tren dan ketimpangan dalam terapi rehidrasi oral dan pemberian makanan berkelanjutan bagi anak di bawah usia lima tahun yang mengalami diare di Sierra Leone*.
- Edisi, J. V., Mumtaz, N., Sheikh, T. K., & Saeed, T. (2023). *Machine Translated by Google Uji Klinis Acak yang Membandingkan Efek Terapi Rehidrasi Oral Dengan Dan Tanpa Racecadotril Dalam Penatalaksanaan Diare Akut Pada Pasien*. 27(Edisi 4), 651–655.
- Hsu, N., & Koehlmoos, T. (2025). *Machine Translated by Google Keberlanjutan cakupan zinc untuk diare akut pada anak di Bangladesh dan negara-negara berpendapatan setelah proyek SUZY Abstrak*. 1–13.
- Lahiri, K. R., Chatterjee, G., Varona, R., Brette, S., & Perez, I. I. I. (2022). *Khasiat dan keamanan Bacillus clausii ( O / C , N / R , SIN , T ) probiotik dikombinasikan dengan terapi rehidrasi oral ( ORT ) dan seng pada diare akut pada anak-anak: Studi acak , double-blind , terkontrol plasebo di India*. 6, 1–16.
- Purnamasari, A., Nazaruddin, N., Lestari, S. A., Nofitasari, A., Said, A., Mudatsir, A., & Romantika, I. W. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Preventif dan Deteksi Dini Balita Short Stature dan Stunting Melalui Pendekatan MTBS di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli. *Karya Kesehatan Journal Community Engagement*, *4*(01), 21–23. <https://doi.org/10.46233/k2jce.v4i01.1003>
- Purnamasari, A., Prima, A., Harahap, D., & Andas, A. M. (2022). The relationship between body temperature and diet on typhoid fever among toddlers aged 3 – 5 years. *The Journal of Palembang Nursing Studies*, *1*(3), 101–106. <https://doi.org/10.55048/jpns.v1i3.28>
- Rahden, P., Fatty, A., Jobarteh, M. L., Sallah, A., Jaiteh, E., Allen, A., Umoh, D., Bass, F., Dodd, M., Howell, C., Markaryan, E., Hnatič, R., & Allen, S. (2025). Randomised feasibility study of an intestinal adsorbent in acute diarrhoea in The Gambia. *BMJ Paediatrics Open*, *9*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2024-003133>
- Sistematis, T., Rani, M., Kumar, I., & Penjahit, S. K. (2024). *Rehidrasi Oral pada Anak Malnutrisi dengan Diare dan Dehidrasi: Machine Translated by Google Rehidrasi Oral pada Anak Malnutrisi dengan Diare dan Dehidrasi: Tinjauan Sistematis*. September.
- Terbuka, S. K., Girma, D., Fetene, G., Nationalities, S. N., & Kunci, K. (2022). *Machine Translated by Google Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan garam rehidrasi oral pada anak usia di bawah lima tahun yang mengalami diare di Ethiopia: Analisis efek campuran bertingkat Machine Translated by Google*. 0, 1–9.
- Zubairi, M. B. A., Naqvi, S. K., Ali, A. A., Sharif, A., Salam, R. A., Hasnain, Z., Soofi, S., Ariff, S., Nisar, Y. Bin, & Das, J. K. (2024). Low-osmolarity oral rehydration solution for childhood diarrhoea: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Global Health*, *14*, 04166. <https://doi.org/10.7189/jogh.14.04166>

Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya (JAKMW) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

